



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL *RECIPROCAL LEARNING* PADA
MATERI HUBUNGAN DESA DAN PERKOTAAN KELAS VII SMP 31
HALMAHERA BARAT**

**Asnita Ode Samili, Tamrin Robo, Fitriana Ibrahim, Jainudin Hasim,
Muhammad Ikhsan, Ningsi Saibi**

Dosen Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun
Tenate Utara, 97728, Indonesia

asnitaode123@gmail.com, Tamrinrobo@gmail.com, fitriana@unkhair.ac.id,
jainudinhasim433@yahoo.com, Muhammadikhsan@gmail.com,
ningsisaibi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII IPS SMP 31 Halmahera Barat pada materi hubungan desa dan kota menggunakan model *Reciprocal Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII IPS SMP 31 Halmahera Barat yang berjumlah 31 peserta didik. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Adapun metode pengumpulan data yaitu lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari tiap siklus. Hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang tuntas pada siklus I yaitu 10 orang dengan persentase 25%. Dan ada juga peserta didik yang tidak tuntas 21 orang dengan persentase 75%. Kemudian mengalami ketuntasan pada siklus II yaitu seluruh peserta didik tuntas dengan persentase 100% maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VII IPS SMP 31 Halmahera Barat materi pokok hubungan desa dan perkotaan.

Kata Kunci: Model *Reciprocal Learning*, Peserta Didik, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this research is to find out the improvement in learning outcomes of seventh grade social studies students at SMP 31 West Halmahera on the subject of village and city relations using the Reciprocal Learning model. This researcher is a classroom action research (CAR) carried out in two cycles. The research subjects were students of class VII Social Studies at SMP 31 West Halmahera, totaling 31 students. Each cycle consists of stages of planning (planning), implementation of action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The data

collection methods are observation sheets and tests. The results of this study indicate that the application of the Reciprocal Learning model can improve student learning outcomes from each cycle. It can be seen that the students who completed the first cycle were 10 people with a percentage of 25%. And there are also 21 students who did not complete with a percentage of 75%. Then experienced completeness in cycle II, namely all students completed with a percentage of 100%, it can be concluded that the application of the Reciprocal Learning model can improve the learning outcomes of Class VII Social Studies students at SMP 31 West Halmahera, the subject matter of rural and urban relations.

Keywords: *Reciprocal Learning Model, Students, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting untuk suatu bangsa, dengan pendidikan akan menentukan masa depan sebuah bangsa. Untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kurikulum, guru dan proses belajar mengajar yang saling berkesinambungan (Hapsari, dkk, 2019). Sehingga keberhasilan dari pendidikan itu dapat dilihat dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas. Segala keputusan dalam memilih suatu model ataupun strategi yang dilakukan oleh guru sangat menentukan ketercapaian dari tujuan pendidikan itu sendiri, salah satunya yaitu peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik (Yaqin, dkk, 2014).

Peran pendidikan jelas merupakan hal yang signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul melekat terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dilahirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa beradab dan berbudaya. pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, Pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukan suatu peningkatan kualitas sumber daya manusia agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Untuk menciptakan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sekolah memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Mirna J.Ngongira dkk, (2019) bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini diambil dari hasil ulangan harian tahun ajaran 2018 pada materi yang sama belum mencapai (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah bersangkutan ditentukan yaitu 75, terbukti nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik hanya 10 atau 25% peserta didik yang tuntas, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 21 atau 75%.

Hal lain yang juga menjadi penyebabnya yaitu karena dalam proses pembelajaran jarang sekali menerapkan model pembelajaran khususnya model *Reciprocal Learning* akhirnya dengan kondisi yang terus-menerus seperti ini mengakibatkan peserta didik mudah bosan dan malas belajar. Dimana dalam model *Reciprocal Learning* tidak semua yang di pelajari harus dipresentasikan dalam bentuk keseluruhan dan finl, beberapa bagian harus dicari, diidentifikasi sendiri oleh peserta didik.

Dari permasalahan yang telah didapatkan sehingga penting untuk peneliti dalam melakukan perbaikan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada segi kognitif. Maka dengan ini penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif Model ini mengedepankan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik menemukan dan mengonstruksikan pengetahuan yang dipelajari. Peserta didik bertugas untuk menyimpulkan suatu karakteristik berdasarkan simulasi yang telah dilakukan. De Jong & Joolingen, (2018) di kembangkan oleh Ayadiya (2019).

METODE PENELITIAN

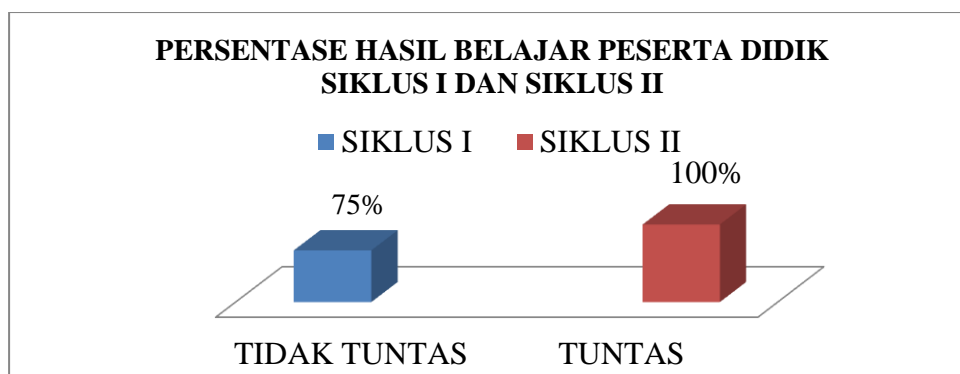
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VII SMP 31 Halmahera Barat yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 15 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument tes berupa soal Esay dan lembar Observasi kegiatan peserta didik dan guru di lakukan bertujuan untuk memperoleh informasi, aktivitas peserta didik selama pembelajaran yang digunakan ranah efektif dan psikomotorik peserta didik.

Berpijak pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu dengan cara menggunakan tes bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata peserta didik dan juga mengasa pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang suda di ajarkan. Yang kedua dengan cara observasi menggunakan lembar observasi peserta didik bertujuan untuk pengambilan data tentang keaktifan peserta didik, sedangkan lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui keaktifan guru saat proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian atau temuan yang di lakukan di SMP Negeri 31 Halmahera Barat dengan masalah apakah penerapan model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap hubungan desa dan perkotaan, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan dua siklus telah berhasil. Pada siklus I saat di terapkan model *Reciprocal Learning* pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana karena adanya sebagian peserta didik yang hasil belajarnya masih sangat rendah dan penguasaan materi secara khusus belum mencapai 75% Hal ini di sebabkan karena sebagian peserta didik belum tuntas secara kalsikal dan belum terbiasa dengan suasana belajar dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*, sehingga peneliti melakukan refleksi dan memutuskan bahwa penerapan model *Reciprocal Learning* dapat di lanjutkan ke siklus II.

Penerapan model *Reciprocal Learning* dengan materi Latar belakang kedatangan bangsa barat ke indonesia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini dapat di lihat pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik melalui dari siklus I dan siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 10 peserta didik (25%) yang tuntas dalam hasil belajar. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yaitu terdapat 31 (100%) pada peserta didik. Untuk lebih jelas data hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan pada tiap siklus tersebut di lihat pada diagram 4.1 berikut:



Gambar 1 Hasil belajar Peserta didik siklus I dan siklus II

a. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

Pada siklus II saat di terapkan model *Reciprocal Learning* yang diikuti oleh 31 Peserta didik pelaksanaannya sudah sesuai rencana, Peserta didik sudah terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*. Hal ini terlihat pada tes siklus II yang menunjukkan bahwa 31 Peserta didik atau 100 % Peserta didik telah berhasil atau tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan refleksi dan diputuskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery learning* tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Dan Peserta Didik

Hasil Observasi terhadap aktivitas belajar Peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran siklus I di pertemuan I dan II termasuk dalam kategori kurang baik dengan memperoleh persentase 75 % sedangkan aktifitas guru pada siklus I dan siklus II di pertemuan 1 dan II termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh persentase sebesar 88%. Adapun hasil observasi aktifitas guru dan Peserta didik pada siklus II dengan pertemuan 3 dan 4 mengalami peningkatan yaitu 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kategori terhadap hasil belajar Peserta didik. dari siklus I ke siklus II sebesar 82% peningkatan tersebut terjadi karena Peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran dan lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* di banding pada siklus sebelumnya hal ini sejalan dengan pendapat (Agus Kirno, 2016). menyatakan bahwa keberhasilan belajar terjadi jika Peserta didik memahami lingkungan dan diri sendiri. Rohani juga menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain dan bekerja maupun psikis jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam pembelajaran (Nurlelah, 2007). juga menyatakan pentingnya pendekatan pembelajaran di terapkan, merupakan faktor penunjang agar kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, memudahkan peserta didik dalam memahami materi, juga mendorong motivasi peserta didik untuk belajar.

Hasil analisis terhadap hasil ketuntasan belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siklus I ke siklus II pada siklus I hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal dengan persentasenya 75 % sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan Ketuntasan klasikal nya pada siklus II ini telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 100%. Peningkatan yang terjadi tersebut karena ada beberapa alasan di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bahan refleksi yang menjadi dasar pendidik melakukan perbaikan pembelajaran terhadap kekurangan-kekurangan pada siklus I perbaikan-perbaikan di lakukan dengan lebih maksimal lagi ketika melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Peran dan tanggung jawab pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif yang lebih baik dari siklus sebelumnya karena telah melakukan refleksi pada pembelajaran.
- 3) Memberikan semangat kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti dan menerima pembelajaran seperti memberikan reward kepada peserta didik.
- 4). Guru berhasil membuat interaksi antara guru dan peserta didik lebih baik dengan menggunakan model *Reciprocal Learning*.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran *Reciprocal Learning* yang di gunakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memanusiakan manusia yang lebih mengedepankan kepada aktifitas dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi yang terjadi di lingkungannya masing-masing dari berbagai sumber dalam sebuah suasana yang mengarah pada dirinya sendiri melalui aktifitas kerja sama. Dalam model ini, hal yang di rancang untuk dicapai peserta didik yaitu berberpikir, kemandirian, menyenangkan saling ketergantungan, multi sensasi, artikulasi dan kecerdasan emosional

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.Widyatomoko (2013), penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan Emanda Widya Anugrahheni (2016) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model yang sama dengan subjek yang berbeda. Sejalan dengan Nailil Maslukyh (2020) juga melakukan penelitian dengan menggunakan model *Discovery learning* penelitian bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian konsep belajar *Discovery learning* bagi peserta didik tahap operasional dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (NiNyoman Peri, 2018). juga melakukan penelitian dengan judul penerapan teori belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan peneliitian kualitatif dan teknikpengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengetahui model pembelajaran peserta didik secara langsung di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode dengan teknik yang bervariasi namun tepat di terapkan dengan gaya belajar peserta didik kemudian di evluasi menggunakan penelitian untuk yaitumelalui kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penelitian tersebut dengan menggunakan model *Reciprocal Learning* terbukti efektif di terapkan pada mata pelajaran IPS di SMP 31 Halmahera Barat yang di tunjukan dengan meningkatnya hasil Belajar peserta didik pada materi hubungan pedesaan dan perkotaan, sehingga pengorganisasiannya peserta didik secara individu yang dituntut untuk bekerja sama satu sama lain menjadi hal penting dalam penerapan model *Discovery learning*.

Penelitian model *Discovery learning* ini sangat cocok karena mengaktifkan peserta didik dalam muatan pada materi hubungan pedesaan dan perkotaan khususnya. Selain menuntut peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuannya, Model pembelajaran *Discovery learning* juga mengajak peserta didik untuk

memecahkan masalah secara bersama sama agar dapat meningkatkan kemampuan dan berpikir kritis, Dengan demikian melalui model *Discovery learning* akan dapamena rik dan aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pa da muatan materi hubungan desa dan perkotaan.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan materi hubungan desa dan perkotaan kelas VII SMP 31 Halmahera Barat. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 75% pada siklus I, Sedangkan pada siklus II naik meningkat menjadi 100%. Selain pembelajaran *Reciprocal Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, Peserta didik juga dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru maupun teman sebaya.

REFERENSI

- A.Widyatomoko (2013), *tentang Model pembelajaran discovery learning berlandaskan pada teori-teori belajar konstruktivis*
- Ayadiya (2019), *beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan.*
- De Jong & Joolingen: 2018 *proses pembelajaran dalam kurikulum 2013.*
- Emanda. dkk (2016). *Kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Jurnal, 6.*
- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Grasindo*
- Hapsari, dkk, 2019 *Untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kurikulum, guru dan proses belajar mengajar yang saling berkesinambungan*
- Mirna J.Ngongira. 2019. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Diva Press: Yogyakarta. Hal.104-105*
- Nailil Masluhy (2020). *keberhasilan belajar terjadi jika Peserta didik memahami lingkungan dan diri sendiri*
- Yaqin,dkk. 2014 *Pendekatan belajar,upaya belajar peserta didik ,strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.*